

DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Aminar Sutra Dewi¹, Putri Azizah²

putriazizahpdg123@gmail.com

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KBP

ABSTRACT

The financial performance of a company can be interpreted as a measure of the performance of a company that shows good conditions over a certain period of time. The purpose of measuring financial performance is to obtain useful information about cash flow, use of funds, efficiency, and effectiveness. This study aims to determine and analyze the effect of an independent board of commissioners and managerial ownership on financial performance in manufacturing companies. The data processed is secondary data from the annual reports of 20 manufacturing companies listed on the IDX for 2017-2021 taken through purposive sampling. The method used in this study is the panel data regression analysis method using Eviews version 10. The results of this study indicate that the independent board of commissioners has no and significant effect on financial performance, managerial ownership has a negative and significant effect on financial performance.

Keywords: *Independent Board of Commissioners, Managerial Ownership, Financial Performance (ROA)*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan investor perusahaan terlihat baik setelah hasil sektor keuangan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengungkapkan hasil keuangannya secara transparan atau terbuka dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi dan menggambarkan kondisi operasi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk menghasilkan laba. Kinerja perusahaan mencerminkan maju atau mundurnya perusahaan (Dewi et al., 2018). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai ukuran kinerja suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi yang baik selama kurun waktu tertentu. Tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah untuk memperoleh informasi yang bermanfaat tentang arus kas, penggunaan dana, efisiensi dan efektivitas (Sari et al., 2020)

Banyak isu terkait kinerja keuangan yang harus dipahami oleh pihak manajemen. Dalam melaksanakan suatu kebijakan, tidak jarang manajemen melakukan kecurangan akibatnya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Untuk menghindari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, diperlukan suatu sistem yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengelolaan perusahaan. Secara teori, praktik good corporate governance (GCG) dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang

menguntungkan diri sendiri, dan secara umum meningkatkan kepercayaan investor (Febrina & Sri, 2022).

Sektor industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri di Indonesia yang semakin pesat menuntut perusahaan manufaktur untuk memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan lain. Sehingga perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu para investor membutuhkan analisis kinerja untuk menilai dan memprediksi resiko investasinya. Informasi yang berisi tentang kemampuan perusahaan dalam rangka mengelola kegiatannya selama beberapa periode dapat dilihat melalui laporan keuangannya. Perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dituntut untuk selalu memperhatikan kinerja sebagai alat ukur keberhasilan perusahaan (Sari et al., 2020).

Masalah dalam perusahaan manufaktur tentang kinerja keuangan perusahaan UNVR yang di dapat dari belakangan ini yaitu terkait dengan wabah Covid-19 berdampak negatif, tidak hanya pada sektor kesehatan tetapi juga sektor ekonomi industri. Dilihat sisi bottom line, laba bersih UNVR terus mengalami penurunan sejak tahun 2018 seiring dengan anjloknya harga saham. Pada 2018, UNVR membukukan laba bersih sebesar Rp 9,1 triliun. Namun di saat tahun

pemulihan ekonomi terjadi, yaitu di 2021 laba bersih UNVR malah turun menjadi Rp 5,8 triliun.

Artinya hanya dalam waktu 3 tahun, laba bersih UNVR terus turun hingga 36% sedangkan harga sahamnya turun lebih dari 50% dalam periode yang sama. Sebenarnya UNVR mengalami peningkatan pendapatan meski minim bahkan selama pandemi 2020. Pendapatan UNVR hanya turun tahun 2021. Namun membengkaknya berbagai beban biaya terutama untuk beban operasional menjadi pemicu utama tergerusnya laba bersih. Laba usaha perseroan akan terus menurun. Berarti biaya operasional akan tumbuh lebih cepat dari pada pertumbuhan pendapatan, maka perusahaan akan bisa mengalami kerugian. Hal ini tentunya akan mempengaruhi keadaan kinerja keuangan perusahaan yang mengarah pada situasi dimana perusahaan sedang menghadapi masalah kinerja keuangan (Syuflana, 2022).

TINJAUAN TEORETIS

Dalam agency theory Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajer perusahaan. Pemegang saham adalah sebagai principal sedangkan manajer orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Agency theory menyatakan bahwa hubungan agen principal sangat tergantung pada penilaian principal tentang kinerja agen. Posisi manajerial adalah posisi agen yang bertujuan untuk memperkaya principal atau pemilik perusahaan. Dalam hubungan ini pemilik menuntut pengembalian yang mereka memuaskan kepemilikan perusahaan. Kinerja yang baik akan berpengaruh positif terhadap kompensasi yang mereka terima, sedangkan kinerja yang buruk berpengaruh negatif (Sari et al., 2020).

Good Corporate Governance yang diprosikan oleh proporsi dewan komisaris independen mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena penempatan komisaris independen yang ada dalam perusahaan manufaktur BEI tidak hanya bersifat formalitas, tetapi mereka benar-benar menjalankan tugas dan kewajiban regulasinya. Mereka mampu melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi dalam mengelola sumber daya perusahaan, sehingga GCG di dalam perusahaan dapat ditegakkan. Good Corporate Governance yang diprosikan oleh kepemilikan manajerial mampu

meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Larasati et al., 2017).

A. Keterkaitan Dewan Komisaris Independen Dengan Kinerja Keuangan

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan yang tidak memiliki hubungan keuangan, administrasi, bisnis atau keluarga dengan pejabat lain, direktur atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mengganggu kemampuannya untuk bertindak independen (Suryandani, 2022). Permasalahan yang terjadi pada dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang bersifat independen sehingga dapat melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada direksi secara objektif. Namun, pada kenyataannya dewan komisaris independen tidak menjalankan fungsinya dengan baik yang diakibatkan masih adanya hubungan afiliasi antar dewan komisaris sehingga kinerja dewan komisaris menjadi tidak independen (Fatimah & Dwi Wahyuni, 2020).

H1: Diduga dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

B. Keterkaitan Kepemilikan Manajerial Dengan Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial perusahaan dapat meningkatkan efisiensi perusahaan, karena manajer bertindak dengan hati-hati dalam pengambilan keputusan operasional dan strategis perusahaan, dan manajer secara transparan melaporkan informasi tentang keadaan perusahaan yang sebenarnya, sehingga tidak ada asimetri antara pendiri dan pemilik perusahaan (Yadnyapawita & Dewi, 2020). Permasalahan kepemilikan manajerial adalah Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional akan mendorong manajemen untuk melakukan proses penyusunan pelaporan keuangan yang berkualitas dengan meminimalkan penggunaan discretionary accrual dalam laporan keuangan sebab rendahnya tingkat diskresi akan lebih menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya terkait kinerja manajemen. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan informasi laporan keuangan dapat membantu

baik internal maupun pihak eksternal dalam pembuatan (Holly & Lukman, 2021).

H2: Diduga kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Dasar pemilihan obyek penelitian ini adalah tidak adanya kendala dalam pengumpulan data, serta data dapat dikumpulkan dalam waktu yang relatif singkat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) data kuantitatif diperoleh dari annual report. Data kuantitatif diambil dari salah satu laporan keuangan perusahaan berupa laporan posisi keuangan.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode

untuk penelitian dan berlandaskan pada filsafat positivisme sebagai metode ilmiah serta konfirmatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dan data penelitiannya berupa angka-angka, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah (Sugiyono, 2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Sebanyak 100 perusahaan terdaftar pada akhir periode 2021 menjadi populasi dalam penelitian. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu suatu metode penarikan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

- Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada akhir periode 2017-2021.
- Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2017-2021.
- Perusahaan Manufaktur yang menyediakan data tentang kinerja keuangan, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial yang di teliti.

Uji Tabel 3.1

Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Sampel
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.	193
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2017-2021	(69)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan data tentang kinerja keuangan, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial yang di teliti.	(104)
4.	Jumlah sampel	20
5.	Jumlah observasi	$20 \times 5 = 100$

Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu bagian variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah dewan komisaris independent dan kepemilikan manajerial sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran
1.	Kinerja keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan salah satu metode analisis yang digunakan perusahaan untuk mengukur efektifitas dan kepatuhan terhadap aturan keuangan sebagai basis pelaksanaan keuangan yang baik dan benar.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah asset}} \times 100\%$
2.	Dewan Komisaris Independen (X1)	Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan manajerial dan hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya.	$DKI = \frac{\text{dewan komisaris indep}}{\text{jumlah dewan komis}}$
3.	Kepemilikan Manajerial (X2)	Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan di mana adanya keterlibatan antara para pemegang saham yakni para komisaris dan direksi yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan kesetaraan dengan para pemegang saham lainnya.	$KM = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 1$

TEKNIK ANALISIS DATA **ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2021). Dokumentasi adalah pencarian, penyelidikan, yang berupa penyediaan dokumen untuk dijadikan sebagai bukti atau sebagai mengembangkan pengetahuan dari penelitian. Data yang dikumpulkan dari teknik dokumentasi berbentuk laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh BEI.

UJI KELAYAKAN MODEL DATA PANEL. **Random Effect Model**

Estimasi random effect model ini diasumsikan bahwa efek individu bersifat random

bagi seluruh unit cross-section (Rahmadeni & Wulandari, 2017).

UJI KELAYAKAN MODEL (Uji Lanjut) **Uji Chow**

Bertujuan untuk menentukan model yang lebih baik digunakan antara Common Effect dan Fixed Effect. Jika pada Cross-section Chi-square lebih kecil dari alpha (α) ($0.0000 < 0.05$), maka H_0 ditolak. Artinya model Fixed Effect lebih baik digunakan dari model Common Effect (Hadya et al., 2018).

Uji Hausman

Bertujuan untuk menentukan model yang lebih baik antara model Fixed Effect dan model Random Effect. Jika pada Cross-section random lebih kecil dari alpha (α) ($0.0027 < 0.05$), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang cocok digunakan dalam regresi data

panel adalah Fixed Effect Model (FEM) (Hadya et al., 2018).

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan program *eviews* normalitas residual adalah uji statistik non parametrik Jarque-Bera (JB) tabel. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Probability signifikan > 0,05 maka distribusi adalah normal.
- Jika nilai Probability signifikan < 0,05 maka distribusi adalah tidak normal (Paskaboni, 2020).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independen. Menurut Ghazali (2013:110) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai korelasi > 0,80 maka H₀ ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas.
- Jika nilai korelasi < 0,80 maka H₀ diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas (Setiadewi & Purbawangsa, 2015).

Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi data panel digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat akan diterima atau ditolak. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%. Model statistik yang diestimasi merupakan model yang terbaik dan terbebas dari penyimpangan asumsi klasik (Hadya et al., 2018).

$$KKit = \alpha + \beta_1 KMit + \beta_2 DKLit + e$$

Keterangan :

KKit = Kinerja Keuangan

α = Konstan

KMit = Kepemilikan Manjerial

DKLit = Dewan Komisaris Independen

β_1 = Koefisien Regresi Kepemilikan Manjerial

β_2 = Koefisien Regresi Dewan Komisaris Independen

e = Error

UJI HIPOTESIS

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Uji signifikansi F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_a diterima dan H₀ ditolak, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Menurut (Sugiyono, 2021). Uji t atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel independen. Jika t hitung < t tabel, dan atau nilai signifikan > 0,05 maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila t hitung > t tabel, dan atau nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji hipotesis adalah jawaban atau dugaan terhadap rumusan masalah yang ada pada penelitian. Hipotesis berasal dari teori dan studi empiris yang telah dilakukan sebelumnya ataupun jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan (Monica & Dewi, 2019). Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika signifikan uji t > 0,05 maka H₀ diterima dan H_i ditolak yang berarti ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan uji t ≤ 0,05 maka H₀ ditolak dan H_i diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Monica & Dewi, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	-3.250755	1.779221	-3.596505
Median	-3.101093	2.000000	-2.769612
Maximum	-2.322788	4.000000	-0.311932
Minimum	-4.710531	1.000000	-8.758182
Std. Dev.	0.640443	0.882928	2.530169
Observations	100	100	100

Pada tabel diatas terlihat bahwa banyaknya data yang diteliti berjumlah 100, Penjelasan dari analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

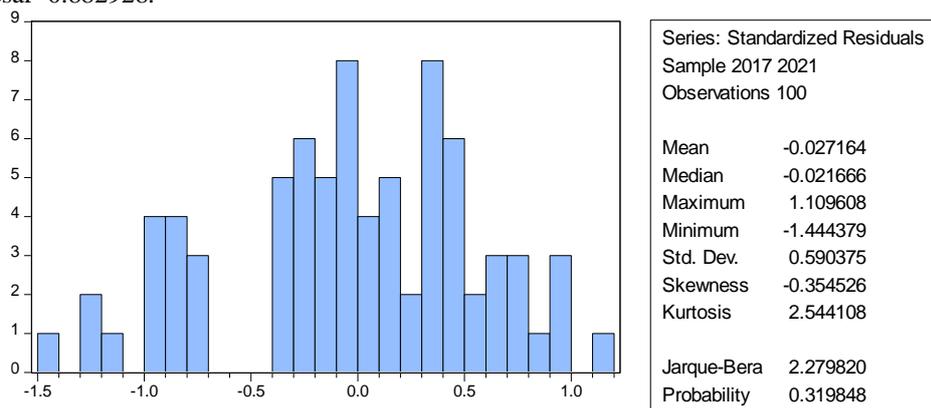
1. Return On Asset (ROA) merupakan variabel dependent dapat dilihat dari nilai minimum sebesar -4.710531 dan nilai maximum sebesar -2.322788. Sedangkan nilai rata-rata mean secara keseluruhan sebesar -3.250755, dengan nilai median sebesar -3.101093 dan standar deviasi sebesar 0.640443.
2. Dewan Komisaris Independen (DKI) merupakan variabel Independen pertama, dapat dilihat nilai minimum sebesar 1.000000, dan nilai maximum sebesar 4.000000, sedangkan nilai rata-rata mean secara keseluruhan sebesar, dengan nilai median 2.000000 dan standar deviasi sebesar 0.882928.

3. Kepemilikan Manajerial (KM) merupakan variabel Independen kedua, dapat dilihat dari nilai minimum sebesar -8.758182, dan nilai maximum sebesar -0.311932, sedangkan nilai rata-rata mean secara keseluruhan sebesar -3.596505, dengan nilai median sebesar -2.769612 dan standar deviasi sebesar 2.530169.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan program eviews normalitas residual adalah uji statistik non parametrik Jarque-Bera (JB) tabel. Jika nilai Probability signifikan $> 0,05$ maka distribusi adalah normal, Jika nilai Probability signifikan $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat nilai nya probabilitynya sebesar 0.319848 $> 0,05$ yang dapat

disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Dari hasil tersebut artinya asumsi klasik tentang kenormalan data telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	X1	X2	Keterangan
X1	1.000000	-0.557215	Bebas Multikolinieritas
X2	-0.557215	1.000000	Bebas Multikolinieritas

Dari hasil multikolinieritas diatas dapat dilihat tidak ada variabel independen yang memiliki Koefisien korelasi diatas 0,08 sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas

Uji Lanjut

Tujuan dari pengujian lanjut adalah untuk mengetahui model mana yang terbaik antara model fixed effect dan model random effect. Uji Chow

dilakukan karena asumsi normalitas *Fixed Effect Model* terpenuhi.

Tabel 4.3
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.571374	(18,56)	0.0001
Cross-section Chi-square	58.867271	18	0.0000

Berdasarkan tabel 4.4 hasil estimasi profitabilitas yang menggunakan dewan komisaris independent (DKI) dan kepemilikan manajerial (KM) yang menggunakan indikator *logaritma natural* terhadap kinerja keuangan (ROA) dapat dilihat nilai

Probability Cross-Section Chi-Square sebesar 0,0000 < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model *Fixed effect* lebih baik untuk digunakan daripada model *Common Effect*.

Tabel 4.4
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.795535	2	0.4075

Berdasarkan data yang telah diuji lanjut ini dapat dilihat nilai *probability cross section random* sebesar 0.4075 > 0,05 yang artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian dari model yang baik, *random effect* lebih baik untuk digunakan dari pada *model fixed effect*. Dari semua uji yang dilakukan yaitu uji chow dan uji hausman telah diperoleh hasil

dari model yang terbaik antara *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), *random effect model* (REM). Dari masing-masing hasil estimasi dapat dijelaskan setiap model memiliki nilai signifikan yang berbeda-beda. Dengan demikian, dari ketiga model didapatkan model yang terbaik yaitu *random effect model* (REM).

Pemilihan Pendekatan Model Data panel

Bertujuan untuk menentukan model yang lebih baik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Jika pada Cross-

section random lebih kecil dari alpha (α) ($0.0027 < 0.05$), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang cocok digunakan

dalam regresi data panel adalah Fixed Effect Model (FEM) (Hadya et al., 2018).

Tabel 4.5
Hasil Estimasi *Random Effec Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.504524	0.235650	-14.87174	0.0000
X1	-0.059517	0.128158	-0.464404	0.6437
X2	-0.107557	0.050145	-2.144916	0.0352
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.398521	0.4220
Idiosyncratic random			0.466373	0.5780
Weighted Statistics				
R-squared	0.061337	Mean dependent var		-1.580060
Adjusted R-squared	0.035968	S.D. dependent var		0.518328
S.E. of regression	0.475103	Sum squared resid		16.70350
F-statistic	2.417787	Durbin-Watson stat		1.462919
Prob(F-statistic)	0.096128			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.148420	Mean dependent var		-3.250755
Sum squared resid	26.54603	Durbin-Watson stat		0.920509

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel ini digunakan untuk menguji pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini teknik analisis data digunakan untuk mengolah, membahas sampel yang sudah diperoleh dan untuk menilai hipotesis yang diduga. Variabel C merupakan constant (konstan), Kinerja Keuangan (yang

diproksikan ROA) merupakan variabel terikat (Y), Dewan Komisaris Independen (yang diproksikan dengan DKI), dan Kepemilikan Manajerial (yang diproksikan KM) dan merupakan variabel bebas (X1 dan X2). Hasil penelitian Kinerja Keuangan menggunakan indikator dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.6
Analisis Regresi Data Panel Dengan Metode *Random Effect Model*

Variabel	Koefisien
Konstanta	-3.504524
Dewan Komisaris Independen	-0.059517
Kepemilikan Manajerial	-0.107557

Nilai C merupakan constant (konstan), kinerja keuangan perusahaan (diproksikan dengan ROA) merupakan variable dependen, dewan komisaris independen (diproksikan dengan DKI) merupakan variable independen pertama, kepemilikan manajerial (di proksikan dengan KM)

merupakan independen kedua. Dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan. Maka di peroleh persamaan regresi data panel sebagai berikut

$$ROA = -3.504524 - 0.059517 \text{ DKI} - 0.107557 \text{ KM}$$

Tabel 4.7
Uji Signifikan Simultan (Uji F)

F- Statistik	F- Tabel	Prob (F-Statistic)	Signifikan	Kesimpulan
2,417787	1,29034	0,096128	0,05	Ditolak

Berdasarkan tabel diatas diperoleh uji F Return On Asset didapatkan nilai F-Hitung sebesar $2,417787 > 1,29034$ F Tabel, , nilai tersebut lebih besar dari nilai F- Tabel. Dan nilai Prob (F-Statistic) $0,096128 < 0,05$, nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha .Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak layak (Ditolak)digunakan untuk menjelaskan pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI) dan Kepemilikan Manajerial (KI) terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan dari variabel Dewan Komisaris Independen (DKI), dan Kepemilikan Manajerial (yang diproksi dengan KM) ke variabel Kinerja Keuangan (yang di proksikan dengan ROA). Uji statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independent. Bentuk hipotesis yang dinilai apabila T_{hitung} nilainya kecil dari pada T_{tabel} dan profability bernilai lebih kecil dari alpha (0.05), maka hipotesis pertama akan diterima. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada table.

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis (Random Effect Model)

Variabel	t-statistik	t-tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
DKI	-0.464404	1.29034	0.6437	0,05	H1 ditolak
KM	-2.144916	1.29034	0.0352	0,05	H2 diterima

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa untuk variabel dewan komisaris independen yang diproaksikan sebagai DKI menunjukkan nilai $T_{hitung} -0.464404 < T_{tabel} 1.29034$ atau probability $0.6437 < 0.05$ maka H1 dalam penelitian ini ditolak artinya dewan komisaris independen tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pada variabel kepemilikan manajerial yang diproaksikan sebagai KM menunjukkan nilai $T_{hitung} - 2.144916 < 1.29034 T_{tabel}$ atau probability $0.0352 > 0.05$ maka H2 dalam penelitian ini diterima artinya kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 tentang pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan memiliki hasil yang berbeda-beda setiap variabel independent

terhadap variabel dependen. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 perusahaan dengan 5 tahun observasi.

Berdasarkan analisis yang telah di lakukan maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Dewan Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kondisi Kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan yang artinya, dewan komisaris independen tidak signifikan dapat disebabkan karena kecilnya persentase keberadaan dewan komisaris independen dalam meningkatkan *Return On Asset* perusahaan.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin rendah kepemilikan saham manajerial akan mengurangi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan kepemilikan manajerial pada perusahaan di Indonesia cenderung masih sangat rendah. Sebagaimana dikatakan Jensen dan

Meckling ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah maka akan ada kecenderungan

terjadinya perilaku opportunistic manejer yang dapat menurunkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(3), 445. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3530>
- Fatimah, F., & Dwi Wahyuni, P. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Instiusional Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 437–456. <https://doi.org/10.31258/jc.1.3.438-457>
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1), 77–89.
- Hadya, R., Begawati, N., & Yusra, I. (2018). Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel. *JURNAL PUNDI*, 1(3), 1648–1653. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.53>
- Holly, A., & Lukman, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instiusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Ajar*, 4(01), 64–86. <https://doi.org/10.35129/ajar.v4i01.159>
- Larasati, S., Hendra Titisari, K., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Seminar Nasional IENACO*, 579–586. www.idx.co.id
- Monica, S., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Instiusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *INA-Rxiv*, 1–15.
- Paskaboni, E. D. (2020). *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada Pt. Alexindo Mandiri Express Periode 2015-2019*. 68–74.
- Rahmadeni, & Wulandari, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Pada Kota Metropolitan Di Indonesia Dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Sains Matematika Dan Statistika*, 3(2), 34–42.
- Sari, T. diah, Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Upajiw Dewantara*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.26460/mmud.v4i1.6328>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd (ed.)). ALFABETA,cv.
- Suryandani, W. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Instiusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020). *Journal of Global Business and Management Review*, 4(1), 109. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i1.6693>
- Syufiana, T. (2022). *Ada Isu PHK, Begini Kinerja Unilever Selama Pandemi*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220407113309-17-329623/ada-isu-phk-begini-kinerja-unilever-selama-pandemi>
- Yadnyapawita, D., & Dewi, A. A. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Non Independen, dan Kepemilikan Manajerial pada Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1985. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p07>